BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi. Manusia sebagai individu maupun mahluk sosial memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu apa yang disebut dengan kebutuhan jasmani dan rohani atau kebutuhan emosional dan intelektual. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut manusia tidak dapat menjalani aktivitas kesehariannya seorang diri, karna manusia harus bekerjasama dan berhubungan dengan orang lain maupun masyarakat untuk memenuhi keinginannya.

Manusia dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan salah satunya dengan cara menjalin hubungan hangat dengan orang lain, dan komunikasi merupakan langkah awal yang bisa digunakan. Komunikasi merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh organisasi maupun lembaga, baik berupa komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa yang sesuai dengan kebutuhan dari lembaga maupun organisasi tersebut.[1]

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada

[1] Deddy Mulyana, M.A., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang menamakannya sarana. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dijalankan.

Komunikasi merupakan jembatan penghubung yang dapat menyebarkan berbagai ide, gagasan dan solusi penyelesaian permasalahan baik secara individu maupun kelompok (organisasi) yang nantinya akan menciptakan kesamaan persepsi, visi, gerak dan arah serta tujuan yang menjadi inti komunikasi. Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan pada sebuah organisasi, baik organisasi berskala kecil, menengah sampai dengan organisasi berskala besar yang memiliki cakupan lintas wilayah atau Negara.[2]

Komunikasi organisasi atau institusional berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung dalam jaringan kerjasama antarpribadi atau kelompok dalam suatu organisasi atau institusi. Kepolisian adalah salah

[2] *Ibid*., 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu bentuk lembaga dalam bidang penegakkan hukum yang tugas utamanya selalu berhubungan langsung dengan masyarakat sebagaimana slogan yang tertulis pada mobil patroli satuan kepolisian lalu lintas ”melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat”. Berdasarkan tiga poin utama dalam slogan tersebut sudah jelas bisa dipastikan bahwa tugas polisi sebagai aparatur negara selalu berhubungan dengan masyarakat, memberi perlindungan dengan kata lain memberikan rasa aman kepada masyarakat, mengayomi bisa diartikan merangkul masyarakat untuk menaati aturan yang berlaku agar terciptanya rasa nyaman, dan yang terakhir yaitu melayani masyarakat dan hal ini bisa dikaitkan dengan beberapa contoh yang sudah familiar bagi masyarakat yaitu urusan administrasi sepertihalnya Surat Izin Mengemudi dan lain sebagainya.

Kepolisian Sektor adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di tingkat kecamatan. Kepolisian sektor di perkotaan biasanya disebut sebagai "Kepolisian Sektor Kota" (Polsekta). Kepolisian Sektor dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) dan Kepolisian Sektor Kota dikepalai oleh seorang Kepala Kepolisian Sektor Kota (Kapolsekta). Polsek maupun Polsekta dipimpin oleh seorang Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) (khusus untuk Polda Metro Jaya) atau Komisaris Polisi (Kompol) (untuk tipe urban), sedangkan di Polda lainnya, Polsek atau Polsekta dipimpin oleh perwira berpangkat Ajun Komisaris Polisi (AKP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepolisian sektor wonocolo merupakan aparatur negara yang bertugas untuk melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat khususnya di daerah Wonocolo. Banyak program kerja yang dijalankan oleh Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo yang langsung terjun menjadi penegak hukum bagi masyarakat, diantaranya melaksanakan razia gabungan terkait dengan maraknya aksi balap liar, menggelar operasi Cipta Kondisi sebagai antisi pasi maraknya Curat (pencurian dengan pemberatan), Curas (pencurian dengan kekerasan), dan Curanmor (pencurian kendaraan bermotor), memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja tenang bahaya narkoba, dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi organisasi tata kerja bisa dilihat bahwa sebagian besar komunikasi tata kerja di kepolisian bersifat instruktif (koersif), yaitu bentuk komunikasi yang maksud dan tujuannya agar komunikan mengikuti suatu prosedur dan aturan-aturan tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai polisi. Dari penjelasan singkat tersebut bisa disimpulkan bahwa pesan bersifat instruktif cenderung terlihat sebagai suatu paksaan yang biasanya dilakukan antara pimpinan dengan bawahan yang pada pesan komunikasinya terdapat sanksi jika prosedur dan aturan-aturan yang ada tidak ditaati dangan baik.[3]

Beberapa ahli teori komunikasi organisasi menggambarkan organisasi sebagai suatu sistem yang hidup yang melakukan proses kegiatan untuk mempertahankan keberadaannya dan menjalankan

[3] Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Buku Perkuiahan Program S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya). IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya. Suatu organisasi atau lembaga harus memiliki prosedur untuk mengelola seluruh informasi yang ingin diterima dan dikirimkan untuk mencapai tujuannya. Karena organisasi adalah sistem yang terdiri atas sekelompok orang yang saling terhubung dan saling bergantung untuk mencapai tujuannya.[4]

Terdapat beberapa teori dalam ilmu komunikasi yang dapat diterapkan dalam organisasi demi tercapainya komunikasi tata kerja yang baik, salah satunya teori informasi organisasi. Fokus dari teori informasi organisasi adalah komunikasi informasi, hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sangat jarang satu bagian dalam organisasi atau lembaga memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Informasi yang dibutuhkan berasal dari berbagai sumber. Namun demikian, tugas mengelola atau memproses informasi tidaklah sekedar bagaimana memperoleh informasi, yang tersulit adalah bagaimana memahami informasi dan menyebarluaskan informasi yang diterima itu di dalam organisasi.

Beberapa di antara persoalan penting yang menjadi minat dari komunikasi organisasi adalah peran tanggung jawab organisasi, kontrol organisasi, jaringan komunikasi dalam organisasi, struktur dan fungsi organisasi, serta budaya dan iklim organisasi. *Peran dan tanggung jawab organisasi*, berkenaan dengan bentuk-bentuk formal dari perilaku

[4] Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi.* (Graha Indonesia, 2009), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, yang meliputi spesifikasi dan determinasi peran-peran, rekrutmen orang-orang yang mendukung peran (*desired behavior)*, dan perkembangan peran organisasi. *Kontrol terhadap organisasi*, persoalan ini dipelajari dalam komunikasi organisasi, terutama berkaitan dengan bagaimana organisasi dikembangkan atau diarahkan. Dengan memanfaatkan perspektif manajemen dapat diketahui jika organisasi memiliki mekanisme-mekanisme tertentu dalam perencanaan (planning), pengambilan keputusan (*decision making*), kontrol (*controling*), monitoring, koordinating dan *evaluating*. *Budaya organisasi* (*organizational culture*), konsep budaya organisasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dalam organisasi, seperti simbol-simbol, peristiwa-peristiwa penting, pola perilaku, ketentuan atau peraturan-peraturan yang keseluruhan tersebut membentuk karakter organisasi. Fungsi budaya organisasi dapat memberikan identitas bagi para anggota, membantu memantapkan struktur dan kontrol, membantu dalam proses-proses sosialisasi dan memperkuat rasa kebersamaan.[5]

Persoalan penting dari bidang organisasi berikutnya adalah *iklim organisasi* (*organizational climate*), dapat dikatakan terdapat iklim yang bagus apabila suatu organisasi memiliki kecenderungan adanya sportivitas dalam hal komunikasi atasan-bawahan (*supportiveness of superior-subordinate communication*), kualitas personal dan keakuratan komunikasi dari atasan kepada bawahan (*personal quality and accuracy of downward*

[5] Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

communication), adanya keterbukaan dalam hubungan antara atasan dan bawahan (*precieved openness of the superior-subordinate relationship*), adanya peluang bagi bawahan untuk menyampaikan aspirasi dan saran kepada atasan (*opportunities and degree of influence of upward communication*), dan adanya jaminan bersifat relatif, menyangkut informasi dari bawahan serta rekan kerja (*precieved reliability of information from subordinate and co-work*).

Persoalan organisasi selanjutnya, yaitu *jaringan komunikasi*. Jaringan komunikasi dapat didefinisikan sebagai struktur hubungan antarindividu, bagian-bagian (*devisions, units*), kelompok (*clique*) dalam suatu organisasi yang menunjukkan struktur kekuasaan, kekuatan, pengaruh, kewenangan, dan otoritas dalam organisasi. Fungsi jaringan komunikasi dalam organisasi meliputi, mengkoordinasikan aktivitas individu, kelompok dan unit lain dalam organisasi, lalu memberikan mekanisme pengarahan organisasi secara keseluruhan, dilanjutkan dengan memfasilitasi pertukaran informasi dalam organisasi, dan menjamin adanya arus timbal balik (*two-way flow information*) antara organisasi dan lingkungan luar organisasi.[6]

Kepolisian Sektor Wonocolo menjadi objek penelitian bagaimana proses penyampaian pesan berupa instruksi maupun informasi, alur-alur yang digunakan dalam penyampaian pesan sampai dengan efektifitas penyebaran pesan. Adakah berbagai hambatan baik secara fungsional maupun pendekatan yang dinilai kurang tepat dalam mendapatkan maupun menyampaikan informasi. Oleh

[6] Ibid., 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan meneliti dan menganalisis tentang Komunikasi Organisasi Tata Kerja di Polsek Wonocolo.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Komunikasi Organisasi Tata Kerja di Polsek Wonocolo**".

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana proses komunikasi organisasi tata kerja di Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo, Surabaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi di Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo, Surabaya.

D. KAJIAN PUSTAKA

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Segi Teoritis

   Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya di bidang komunikasi organisasi.

2. Segi Praktis

   Mengetahui bagaimana Komunikasi Organisasi di Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo, Surabaya.

F. DEFINISI KONSEP

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pembaca dalam mengartikan judul skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud mengenai judul "Komunikasi Organisasi Tata Kerja Polsek Wonocolo" diantaranya:

1. Komunikasi Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi organisasi atau institusional merupakan komunikasi yang berlangsung dalam jaringan kerjasama antarpribadi atau kelompok yang saling terhubung dan saling bergantung untuk mencapai tujuannya dalam suatu organisasi atau institusi.

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah yang selanjutnya menyajikan suatu konsep komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Contohnya memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Conrad (dalam Tubbs dan Moss, 2005) mengidentifikasikan tiga komunikasi organisasi sebagai berikut[7]:

a. Fungsi perintah, berkenaan dengan angota-anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu perintah. Tujuan dari fungsi perintah adalah koordinasi diantara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.
b. Fungsi relasional, berkenaan dengan komunikasi memperbolehkan anggota-anggota menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lain. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan (job performance) dalam berbagai cara. Contohnya kepuasan kerja, aliran komunikasi ke bawah maupun ke atas

[7]Deddy Mulyana, M.A, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hirarkhi organisasional, dan tingkat pelaksanaan perintah. Pentingnya dalam hubungan antarpersonal yang baik lebih terasa dalam pekerjaan ketika anda merasa bahwa banyak hubungan yang perlu dlakukan tidak anda pilih, tetapi diharuskan oleh lingkungan organisasi, sehingga hubungan menjadi kurang stabil, lebih memicu konflik, kurang ditaati, dan lain sebagainya.

c. Fungsi manajemen, ambigu berkenaan dengan pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Contohnya motivasi berganda, muncul karena pilihan yang diambil akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi, demikian juga diri sendiri; tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut adanya pilihan tersebut mungkin tidak jelas. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan yang melekat dalam organisasi. Anggota berbicara satu dengan lainnya untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama.

2. Tata Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu cara, aturan, atau susunan yang ditempuh untuk mengatur sebuah pekerjaan agar terlaksana dengan baik dan efisien.[8] Tata kerja merupakan cara pekerjaan dengan benar dan berhasil guna atau bisa mencapai tingkat efisien yang maksimal sehingga meminimumkan kesalahan. Terdapat dua konsep pendukung dalam proses tata kerja, yaitu Prosedur kerja dan Sistem Kerja. Prosedur kerja merupakan tahapan dalam tata kerja yang harus dilalui suatu pekerjaan baik mengenai darimana asalnya dan mau menuju kemana, kapan pekerjaan tersebut harus diselesaikan, maupun alat apa yang harus digunakan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan. Sedangkan Sistem kerja merupakan susunan antara tata kerja dengan prosedur yang menjadi satu sehingga membentuk suatu pola tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Polsek Wonocolo, Surabaya

Satuan Kepolisian Tingkat Kecamatan Wonocolo, Surabaya (badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum).[9]

[8] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 492
[9] Ibid., 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

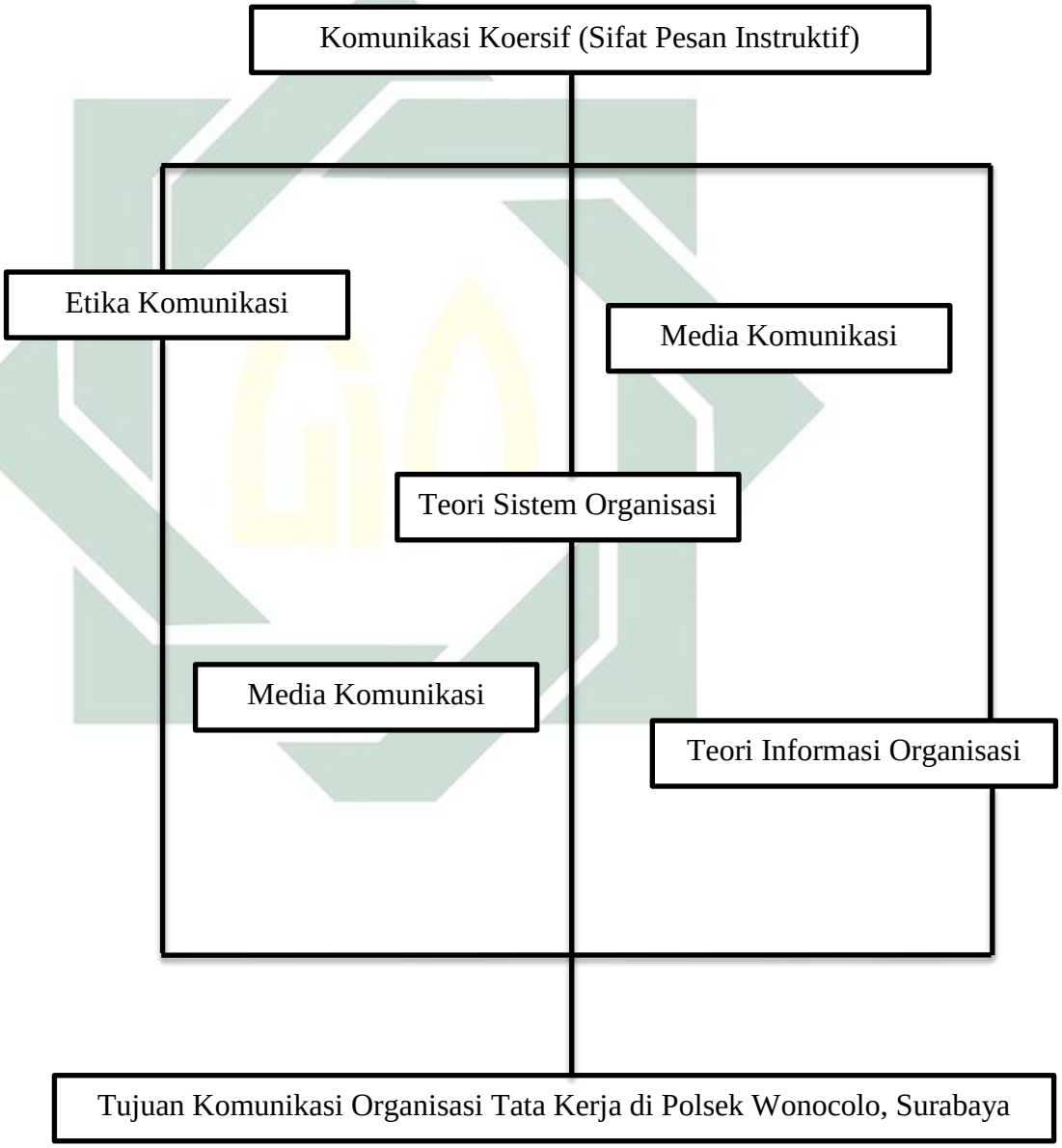

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka pikir penelitian ini dimulai dari pemahaman tentang dua konsep dasar komunikasi dan organisasi. Komunikasi merupakan jembatan penghubung yang dapat menyebarkan berbagai ide, gagasan dan solusi penyelesaian permasalahan baik secara individu maupun kelompok (organisasi) yang nantinya akan menciptakan kesamaan persepsi, visi, gerak dan arah serta tujuan yang menjadi inti komunikasi. Sedangkan Organisasi merupakan suatu sistem yang hidup yang melakukan proses kegiatan untuk mempertahankan keberadaannya dan menjalankan fungsinya. Suatu organisasi atau lembaga harus memiliki prosedur untuk mengelola seluruh informasi yang ingin diterima dan dikirimkan untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya, memahami apa itu komunikasi organisasi berdasarkan dua konsep dasar yang telah dijelaskan. Komunikasi organisasi atau institusional merupakan komunikasi yang berlangsung dalam jaringan kerjasama antarpribadi atau kelompok yang saling terhubung dan saling bergantung untuk mencapai tujuannya dalam suatu organisasi atau institusi. Karena organisasi adalah sistem yang terdiri atas sekelompok orang yang saling terhubung dan saling bergantung untuk mencapai tujuannya.

Setelah memahami dua konsep dasar komunikasi dan organisasi serta komunikasi organisasi, barulah kerangka pikir penelitian dapat dijalanakan, meliputi *Komunikasi Koersif, Etika Komunikasi, Teori Sistem dalam komunikasi organisasi, dan Teori Informasi Organisasi*. Empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin penting dalam menjalankan kerangka pikir penelitian tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan hasilnya akan mempengaruhi hasil dari penelitian dalam komunikasi tata kerja di polsek Wonocolo.

Komunikasi Koersif, yaitu bentuk komunikasi yang maksud dan tujuannya agar komunikan mengikuti suatu prosedur dan aturan-aturan tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai polisi. Dari penjelasan singkat tersebut bisa disimpulkan bahwa pesan bersifat instruktif cenderung terlihat sebagai suatu paksaan yang biasanya dilakukan antara pimpinan dengan bawahan yang pada pesan komunikasinya terdapat sanksi jika prosedur dan aturan-aturan yang ada tidak di taati dangan baik.

Etika Komunikasi, Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tentang tata cara manusia bergaul. Tata cara pergaulan untuk saling menghormati biasa kita kenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler, dan lain-lain. Tata cara pergaulan bertujuan untuk menjaga kepentingan komunikator dengan komunikan agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia secara umum. Tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, dinamakan etika. Etika komunikasi mencoba untuk mengelaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan.[10]

Teori Sistem dalam komunikasi organisasi, Scott (1961) menyatakan bahwa ”satu-satunya cara yang bermakna untuk mempelajari organisasi adalah sebagai suatu sistem”.[11] Bahwa bagian-bagian penting organisasi sebagai suatu sistem adalah individu dan kepribadian setiap orang dalam organisasi, struktur formal, pola interaksi informal, pola status dan peranan dalam organisasi, dan lingkungan fisik pekerjaan. Konsep sistem berfokus pada pengaturan bagian-bagian, hubungan antar bagian-bagian (devisi-devisi), dan dinamika hubungan yang menumbuhkan kesatuan dalam organisasi atau lembaga.

Teori Informasi Organisasi, merupakan salah satu teori komunikasi yang membahas mengenai pentingnya penyebaran informasi dalam organisasi untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi tersebut. Teori ini menekankan proses dimana individu mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi. Fokus dari teori informasi organisasi adalah komunikasi informasi, hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Sangat jarang satu bagian dalam organisasi atau lembaga memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Informasi yang dibutuhkan berasal dari berbagai sumber. Namun demikian, tugas mengelola atau memproses informasi

[10] Muhammad Mufid, Etika dan Filsafat Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 185.
[11] Deddy Mulyana, M.A, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah sekedar bagaimana memperoleh informasi, yang tersulit adalah bagaimana memahami informasi dan menyebarluaskan informasi yang diterima itu di dalam organisasi.

Media Komunikasi, Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini komunikan merupakan seluruh jajaran dalam satuan kepolisian sektor Wonocolo. Media merupakan jendela yang memungkinkan kita untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini audiens, Sebagai penanda pemberi intruksi atau petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang merefleksikan diri kita dan penghalang yang menutupi kebenaran. Media komunikasi juga dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan sebagai memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat dalam organisasi. Secara sederhana, sebuah media komunikasi adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi atau pesan.

Fungsi dari keempat poin dalam kerangka penelitian ini memberikan gambaran bagaimana komunikasi organisasi tata kerja dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polsek wonocolo yang dalam hal ini merupakan pesan koersif yang harus sampai pada semua bagian dari struktur kepolisian tersebut. Peran media komunikasi sangat penting karena dalam sebuah lembaga kepolisian terdapat banyak sub bagian-bagian (devisi-devisi) berdasarkan struktur yang ada, maka media komunikasi menjadi konduktor penting dalam persebaran pesan dan informasi.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[12] Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memahami situasi, kondisi, motivasi, dan aktifitas komunikasi organisasi tata kerja yang ada di Kepolisian Sektor Wonocolo.[13]

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[14]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

---

[12] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 17.
[13] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.
[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subyek

Subyek adalah informan yang ditunjuk oleh peneliti dalam memberikan informasi dan sekaligus menjadi kunci informan. Dalam hal ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Wonocolo, Surabaya dan anggota jajarannya.

b. Obyek

Obyek adalah aspek keilmuan yang menjadi kajian penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi tata kerja di Polsek Wonocolo, Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Adalah tempat penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo (Polsek Wonocolo), Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan dua bentuk jenis data penelitian kualitatif. Data primer dan data sekunder.

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni segala informasi yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini data yang diambil adalah tentang komunikasi organisasi tata kerja di Polsek Wonocolo, Surabaya.

b. Data sekunder

Yakni data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen baik berupa buku, surat-surat, dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer.

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal, peneliti membuat proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian. Peneiliti mengambil judul "Komunikasi Organisasi Tata Kerja di Polsek Wonocolo", maka lapangan penelitian bertempat di Polsek Wonocolo, Surabaya.

3) Mengurus perizinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada bagian akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan kemudian diserahkan kepada Kepala Kepolisian Sektor Wonocolo.

4) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih Kepala Kepolisian Sektor Wonocolo selaku pimpinan di Polsek Wonocolo, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mempersiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang diperlukan antara lain: surat izin penelitian, alat tulis (buku catatan, bolpoin, map), dan alat dokumentasi berupa foto dan video menggunakan kamera.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, meliputi:

a) Pembatasan latar dan peneliti

b) Penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku di lapangan penelitian

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

d) Jadwal meneliti harus diperhatikan

2) Memasuki lapangan penelitian dengan bersosialisasi dengan Anggota Satuan Kepolisian Sektor Wonocolo, Surabaya.

3) Berperan serta dalam mengambil data, dilakukan untuk mendapatkan data-data yang valid dan peneliti mengamati bagaimana proses komunikasi organisasi tata kerja di Polsek Wonocolo, Surabaya.

c. Laporan

Yakni sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disusun secara terstruktur, dalam bentuk format yang rapid an dapat di pertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

a. Interview atau wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan dan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur.
b. Observasi. Teknik ini dilakukan oleh peneliti kualitatif dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dengan yang diteliti. Peneliti juga melakukan observasi ini guna mendukung hasil wawancara kepada Kepala Kepolisian Sektor Wonocolo.
c. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian, dapat berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis, yang berkaitan dengan Polsek Wonocolo, Surabaya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasikan. Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.[15]

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menganalisis data mengunakan analisis domein. Analisis domein adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan kesohihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi "positivism" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigm sendiri[16].

Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut-sertaan tidak hanya dalam waktu singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikut-sertaan pada latar penelitian.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang belum diteliti oleh peneliti, dapat dijadikan sebagai data tambahan di lapangan dan membandingkan data yang satu dengan yang lain.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), 321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemaparan skripsi ini dibagi menjadi lima bab pembahasan yang disusun secara sistematis. Adapun pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis dari judul yang ada, uraian-uraian tersebut dipaparkan secara komprehensif, berisi terdiri dari: pengertian komunikasi organisasi tata kerja, fungsi komunikasi organisasi tata kerja, kerangka pikir penelitian

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang berdirinya Polsek Wonocolo, Surabaya, struktur kepenggurusan di Polsek Wonocolo dan gambaran umum objek penelitian, serta memaparkan fakta dan data objek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan peneliti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menganalisis data yang memaparkan hasil penelitian berupa data tentang Komunikasi Organisasi Tata Kerja di Polsek Wonocolo, Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dikonfirmasikan dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id